



**Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan
Contextual Teaching and Learning dengan Media Visual di Kabupaten Bantaeng**

Sutan Syahrir

Institut Turatea Indonesia

(email: sutansyahrir69gmail.com)

Hasbiyah

MTs Ma'arif Panaikang, Kabupaten Bantaeng

(email: bantaenghasbiah@gmail.com)

Abstrak

Guru sebagai pendidik utama bertugas menciptakan kondisi belajar optimal. Namun, kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng masih rendah, terlihat dari minimnya kerja ilmiah dan rendahnya nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media visual pada siswa kelas VII MTs Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui tes dan nontes, termasuk observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Skor keterampilan guru meningkat dari 75% (kriteria baik) pada siklus I menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 62% (cukup) pada siklus I menjadi 76% (baik) pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Pendekatan CTL dengan media visual efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Akidah Akhlak; CTL; Peningkatan; Kualitas Pembelajaran

Abstract

The teacher as the main educator is in charge of creating optimal learning conditions. However, the quality of Akidah Akhlak learning at MTs Ma' Arif Panaikang Bantaeng Regency is still low, as seen from the lack of scientific work and the low average score of students who have not reached the KKM. This study aims to improve the quality of Akidah Akhlak learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach with visual media in class VII students of MTs Ma' Arif Panaikang Bantaeng Regency. This research is a Classroom Action Research involving two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 20 seventh grade students. Data were collected through tests and non-tests, including observations of teacher skills and student activities. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The results showed that the application of the CTL approach with visual media could improve teacher skills, student activities, and learning outcomes. Teacher skill scores increased from 75% (good criteria) in cycle I to 86% (very good) in cycle II. Student activity increased from 62% (fair) in cycle I to 76% (good) in cycle II. Classical learning completeness increased from 50% in cycle I to 80% in cycle II. The CTL approach with visual media effectively improves the quality of Akidah Akhlak learning, teacher skills, student activities, and learning outcomes of seventh grade students at MTs Ma' Arif Panaikang, Bantaeng Regency.

Keywords: *Akidah Akhlak; CTL; Improvement; Learning Quality*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lainnya, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Pendidikan merupakan masalah yang tidak lepas dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Safitri, 2022). Guru sebagai seorang pendidik yang terlihat langsung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud, 2016) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian kompetensi didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Penerapan Akidah Akhlak perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Akidah Akhlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan umat manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak di MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs antara lain : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Akidah Akhlak yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Akidah Akhlak, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berpartisipatif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Banna, 2019)

Akidah Akhlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Akidah Akhlak perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat MTs diharapkan ada

penekanan pembelajaran Akidah Akhlak dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan secara global.

Namun kenyataan di sekolah masih perlu peningkatan kualitas pembelajaran, menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei terhadap siswa MTs kelas VII sampai dengan kelas IX didapatkan hasil bahwa siswa, masih minim sekali diperkenalkan kerja ilmiah, sesuai dengan Standar Isi pendidikan Akidah Akhlak yang merupakan ciri penting pada mata pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir religius. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa-siswa MTs di Indonesia masih kurang dalam berpikir ilmiah dan kerja ilmiah dan cenderung masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan. Kualitas belajar yang rendah tersebut juga ditemukan di MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Menurut pengamatan peneliti hal tersebut, dikarenakan guru belum menggunakan pembelajaran inovatif, serta belum adanya umpan balik di akhir pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena kurangnya alat peraga. Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut didukung dengan hasil belajar rendah sesuai dengan hasil analisis dari rata-rata nilai ulangan. Dapat dikatakan proses pembelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah atau dikatakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang ditetapkan.

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di MTs. Ma'Arif Panaikang, pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 70%. Banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM. Ketercapaian KKM Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Genap Kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng yaitu tuntas sebanyak 7 orang (35%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (65%).

Olehnya itu, pendidik diharapkan mampu memilih cara yang tepat, sehingga dapat mengaktifkan siswa. Tujuan pembelajaran dapat teratasi jika guru sebagai fasilitator dan memotivator dapat mengaktifkan siswa. Sehingga mampu

meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mudjiono, Dimiyati, 2016). Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru yang terlibat langsung memberikan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana yang kondusif. Proses pembelajaran yang kondusif dan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental maupun sosialnya (E.Mulyasa, 2010). Untuk meningkatkan pemikiran siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, dan menghubungkan penerapan pengetahuan siswa dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nofarof, 2022). Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Rusman, 2011).

Contextual Teaching and Learning atau pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran model ini lebih menekankan pada pembelajarn yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sementara guru dituntut untuk lebih kreatif menerjemahkan materi-materi ajarnya dengan objek atau situasi yang berkaitan langsung dengan siswa sehingga siswa menemukan kaitan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupannya (Anwar, 2018).

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat layak digunakan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik dan motivasi peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Tiana Gustiani Sadilah & Winarto, 2021).

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs memiliki tantangan atau hambatan, yaitu sulitnya siswa menelaah materi-materi pelajaran, siswa terkadang apatis dalam pembelajaran dan siswa tidak memikirkan masa depannya. Terbukti sulitnya mengembangkan suatu ide (gagasan), terutama dalam menelaah materi pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran.

Belajar dari tantangan guru dalam menjalankan profesionalnya, sepertinya sulit terealisasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dengan kreatifitas dan inovasi. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media Visual Siswa Kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng".

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau membantu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, pengembangan profesional guru

PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan efektivitas mengajar melalui refleksi dan evaluasi dan peningkatan partisipasi siswa sebab PTK memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka, karena PTK merupakan kegiatan efektif bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar, hasil belajar siswa, dan keterampilan profesional mereka melalui refleksi dan inovasi berbasis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari tes dan non tes (observasi dan catatan lapangan) dan teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) tes kelompok, meliputi mengukur hasil belajar siswa terhadap konsep yang ditemukan dan melatih siswa bekerja sama dalam mengerjakan soal; (2) tes akhir (*post tes*), meliputi mengukur hasil belajar siswa terhadap konsep yang diajarkan di akhir pembelajaran.

Proses kerja penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus diadakan selama dua kali pertemuan. Sesuai dengan hakikat PTK, maka penelitian ini siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan siklus I. Setiap siklus melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil

Hasil penelitian dijabarkan pada rekapitulasi hasil penelitian selama dua siklus. Rekapitulasi data pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Variabel	Siklus I	Siklus II
----	----------	----------	-----------

1	Keterampilan Guru	75%	86%
2	Aktivitas Siswa	62%	76%
3	Hasil Belajar	50%	80%

a. Keterampilan guru

Berdasarkan keterampilan guru dapat terlihat betapa pentingnya kedudukan guru. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dengan tugas yang berat untuk mencerdaskan siswa.

Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan untuk membantu dalam interaksi edukatif (Djamarah, Syaiful Bahri, 2015). Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan CTL dengan media visual terlihat dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan terjadi karena perbaikan dalam pengkondisian siswa, penggunaan media menarik seperti laptop, speaker, LCD, gambar, dan video.

Keterampilan mengelola kelas, mengelola kelas meliputi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah optimal. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk tenang dan memperhatikan dengan memberi bimbingan kedisiplinan. Pembukaan pelajaran dengan apersepsi dan motivasi meningkat dari skor 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II.

Guru membuka pelajaran dengan variasi dalam apersepsi untuk menarik minat siswa. Konstruksi pengetahuan baru, keterampilan membantu siswa

mengkonstruksi pengetahuan baru meningkat dari skor 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Guru menggunakan variasi dalam metode pengajaran, media, dan interaksi untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Skor bimbingan kegiatan pengamatan meningkat dari 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan dan menjelaskan kaitan media dengan materi, menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman. Keterampilan meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya memperoleh skor 3 pada siklus I dan II. Guru sering melakukan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menggali rasa ingin tahu mereka.

Skor menciptakan masyarakat belajar meningkat dari 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan membimbing mereka dalam diskusi dan percobaan, berperan sebagai fasilitator. Skor membimbing pemodelan adalah 3 pada siklus I dan II. Guru membantu siswa menjadi lebih aktif dalam presentasi hasil diskusi, dan mengkondisikan kelas untuk menjaga suasana belajar yang kondusif. Pada akhir pembelajaran, refleksi dan evaluasi memperoleh skor 4 pada siklus I dan II. Guru memberikan umpan balik, penguatan positif, dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan CTL dengan media visual terlihat dari siklus I ke siklus II. Skor meningkat dari 359 (62%, kriteria cukup) pada siklus I menjadi 436 (76%, kriteria baik) pada siklus II. Indikator kesiapan siswa, Siklus I: Skor 37. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru. Siklus II: Skor 56. Peningkatan kesiapan dengan siswa berada di kelas, duduk di tempat masing-masing, dan memperhatikan guru.

Membangun pengetahuan sendiri, Siklus I: Skor 34. Siklus II: Skor 46. Peningkatan karena penggunaan media yang menarik dan relevan dengan lingkungan siswa. Mengembangkan keterampilan bertanya Siklus I: Skor 25. Siswa kurang berani bertanya. Siklus II: Skor 36. Peningkatan karena tanya jawab yang aktif dan respon positif dari guru.

Diskusi Kelompok Siklus I Skor 43, Siklus II Skor 47. Peningkatan dalam membentuk kelompok, melaksanakan percobaan, dan mencatat hasil diskusi. Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus I Skor 29. Siswa masih kurang menguasai materi. Siklus II: Skor 46. Peningkatan keberanian dan pemahaman materi setelah bimbingan guru.

c. Hasil belajar

Hasil belajar didapat dari tes, yaitu seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan CTL dengan media visual dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan media visual diperoleh ketuntasan klasikal 50%, siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 88 dengan rata-rata nilai sebesar

57. Perolehan ketuntasan klasikal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 75% sehingga perlu diadakan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata sebesar 79 nilai terendah 43 nilai tertinggi 98. Jumlah siswa yang

mendapat nilai di atas KKM sebanyak 16 siswa dan 4 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 80%.

Pembahasan

Melalui pendekatan CTL dengan media visual pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs. Ma' Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi siklus I memperoleh skor 27 dengan persentase 75% dan kriteria baik kemudian meningkat dengan skor 31 persentase 86% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu belajar mengajar banyak didominasi oleh siswa sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai. hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Hasibuan, 2014) bahwa model pembelajaran CTL, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran CTL ini lebih memfokuskan pada pemahaman serta menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar hafalan sehari-hari (Ridwan, 2013). Sehingga dengan pembelajaran CTL ini siswa diharapkan dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dari siklus I sampai siklus II, keterampilan guru meningkat, mengkategorikan guru sebagai efektif. Ciri-ciri guru yang efektif meliputi kemampuan menentukan strategi, memudahkan pembelajaran, memiliki keterampilan profesional yang konsisten, dan keterampilan tersebut diakui oleh pihak berkompeten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui pendekatan CTL dengan media visual, aktivitas siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, menunjukkan peningkatan kesiapan, keaktifan dalam pengamatan, keterampilan bertanya, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan pemahaman materi pembelajaran.

Melalui pendekatan CTL dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi siklus I dengan skor 359 persentase 62% kriteria cukup meningkat dengan memperoleh skor 436 persentase 76% kriteria baik pada siklus II. Siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal ini terbukti siswa terdorong untuk melakukan aktivitas yang tidak muncul dalam pembelajaran seperti bertanya atas inisiatif sendiri, sehingga dapat dicapai indikator keberhasilannya. Sama halnya ungkapan dari (Hadis, 2022), pembelajaran yang menerapkan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA".

Melalui pendekatan CTL dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng pada pembelajaran Akidah Akhlak. Rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat. Pada siklus I 50% meningkat pada siklus II 80%. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditentukan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75% dengan ketuntasan individu ≥ 70 sesuai standar KKM.

Kesimpulan

Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media visual, pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam keterampilan guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media visual, berikut beberapa saran yang dapat diberikan. Guru hendaknya mengaplikasikan pendekatan CTL dan penggunaan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan profesional. Guru harus terus berinovasi dalam penggunaan media visual. Guru harus terus berinovasi dalam penggunaan media visual yang lebih menarik dan

relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan efektivitasnya serta membuat perbaikan yang diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh staf MTs. Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini. Reviewer dan Akademisi Terima kasih kepada para reviewer dan akademisi yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan penelitian ini. Kami sangat menghargai setiap bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal, dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Referensi

- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Inklusi. *Jurnal Ilmiah Sustainable, Vo. 1.*, 57-74.
- Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 16*(1)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. E.Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Hadis. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextualteaching And Learning(Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Muhammadiyah Kalosi Kab.Enrekang. *Jurnal Kependidikan Media, 39-48*.
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran Ctl. *Logaritma, 1-11*.
- Mudjiono, Dimiyati. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineke Citra.
- Nofarof, H. A. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Masa PandemiCovid-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika, Vol.Iii, 112-126*.
- Permendikbud. (2016). *Standar Isi*. Jakarta.

- Ridwan, I., & Maallah, M. N. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Fatih Smart Barru. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 56-68.
- Rusman. (2011). *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Tiana Gustiani Sadilah & Winarto. (2021). Systematic Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 11, 742-757.